

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peran penting dalam suatu pengembangan Negara. Peran pendidikan mencerminkan seberapa besar kemajuan perkembangan suatu Negara itu sendiri. Berkaitan dengan peran pendidikan dalam suatu Negara, lembaga pendidikan formal merupakan lembaga utama yang mengembangkan kekuatan kepribadian, ketrampilan dan kecerdasan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. serta strategi pembagunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia menggariskan fungsi dan tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>2</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 17

sebagaimana tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang baik agar dapat mensejahterakan bangsa. hendaknya generasi penerus bangsa mencari ilmu melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Al ‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ -  
 ٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥ -

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-‘Alaq:1-5).

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 4

Ayat di atas merupakan wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, memberi isyarat kepada manusia belajar membaca dan menulis, supaya dengan itu manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui belajar.

Menurut Hilghard Bower belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang terhadap situasi tertentu. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat kepada tingkah laku lebih baik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap pengalamannya yang berulang-ulang dimana perubahan tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku yang lebih baik, atau bisa kedalam tingkah laku yang buruk. Jadi, untuk menghasilkan sebuah perubahan tentunya tidak dapat secara instan sehingga diperlukan waktu cukup lama agar melekat pada diri seseorang. salah satu untuk mewujudkan perubahan tingkah laku tersebut melalui proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan bagian dalam kegiatan pembelajaran, dan sebagai inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengarahkan proses belajar agar mencapai tujuan yang ingin dicapai maka guru memiliki tugas dan peran tersendiri.

---

<sup>4</sup> S. Soiatul Ula. *Evolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 12

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui snetuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidu dengan penuh keyakinan dan percaya diri. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) amaupun secara mental.<sup>5</sup>

Selain itu, guru juga harus meningkatkan keaktifan belajar bagi peserta didik baik kualitas maupun kuantitas. Keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara mmelibatkan siswa secara efektif dalam belajar. Seddangkan untuk meningkatkan kualitas dalam menagjar hendaknya guru harus mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dengan seni pengajaran disertai dengan rasa kepuasan, percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi, kemudian diteruskan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, maka ini berarti telah menunjukkan sebagai sikap guru professional yang dibutuhkan pada era globalisasi.<sup>6</sup> Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang mengenai model pembelajaran, kondisi siswa,

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 37

<sup>6</sup> Akhlak, *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.7

dan cara pembelajaran yang efektif dan bermakna. Jika guru menguasai kompetensi dasar akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, salah satunya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. SKI merupakan sekumpulan kejadian atau peristiwa dari tokoh muslim. SKI juga dapat diartikan sebagai studi tentang riwayat hidup Rasulullah Saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama bagi tingkah laku manusia yang ideal, dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.<sup>7</sup> Selain itu, SKI juga mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya SKI sering digunakan sebagai pondasi dalam membentuk sikap dan watak seseorang agar menirukan sikap yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Contoh tersebut bisa kita ketahui melalui suatu mata pelajaran SKI.

Pelajaran SKI diajarkan pada semua jenjang pendidikan baik MI, MTs, MA sampai dengan perguruan tinggi. SKI perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak dini untuk mengetahui peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam) yang sudah dialami oleh Rasulullah Saw dan para sahabat. Agar peserta didik dapat mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa tersebut dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam. Untuk

---

<sup>7</sup> Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, cet II, 2004), hal. 215

mengetahui pembelajaran SKI secara langsung di lakukan penelitian di MIN 7 Blitar.

MIN 7 Blitar dipilih sebagai tempat penelitian ini. Alasan yang melatar belakangi peneliti memilih MIN 7 Blitar sebagai tempat penelitian karena MIN 7 Blitar satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang negeri di daerah kecamatan srengat Blitar. MIN 7 Blitar juga memiliki prestasi yang sangat baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. MIN 7 blitar juga memiliki guru yang kompeten. Selain hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru ternyata motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:<sup>8</sup> kurangnya motivasi dalam diri siswa sendiri, siswa jarang mengajukan pertanyaan, meski guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, suka bicara sendiri ketika guru menjelaskan materi, selain itu pembelajaran SKI kebanyakan menggunakan kemampuan mengingat, sedangkan tidak semua peserta didik mampu mencerna materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajarnya. Maka diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

---

<sup>8</sup> hasil Wawancara Guru di MIN 7 Blitar

*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansa. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka dalam belajar. dengan demikian *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.<sup>9</sup> *Quantum Teaching* dimaksud untuk menjadi sahabat yang siap membantu. Setiap bab disisi dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi ampuh dan berdasarkan rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).<sup>10</sup> Dalam model pembelajaran ini juga mengandung pembelajaran kontekstual yaitu suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini, diharapkan peserta didik tidak merasa jenuh, serta keseluruhan peserta didik menjadi aktif dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

---

<sup>9</sup> Bobbi Depotter, *Quantum Teaching : mempraktikkan Quantum learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa 2011), hal 32

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 39

<sup>11</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal.106

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad, Anang Rahmawan yang berjudul: “Pengaruh *Quantum Teaching* dengan teknik *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Negeri Ngantru Tulungagung” juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa sebesar 8,77% dan hasil belajar matematika siswa sebesar 9,76%.

Dengan demikian diharapkan penggunaan model pembelajaran *Quantum teaching*, dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MIN 7 Blitar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Sulit mengemukakan pendapat, karena malu.
3. Siswa sering berbicara saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Kurang percaya diri karena takut salah dengan jawabannya sendiri.
5. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang kuat.



### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah-masalah terkait dengan:

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *Quantum Teaching*.
2. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mempunyai tujuan untuk menentukan serta menjelaskan tujuan dan arah penelitiannya, untuk menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan bertujuan, serta untuk memilih konsep-konsep yang tepat guna penentuan hipotesisnya. Dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIN 7 Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 7 Blitar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Model *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIN 7 Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Model *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 7 Blitar.

### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis berisi dugaan, atau perkiraan hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel atau lebih dari dua variabel.<sup>12</sup> Untuk menguji kebenaran hipotesis diperlukan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan, apakah pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ), berbunyi:
  - a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110

- b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), berbunyi:
    - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar.
    - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmiah yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

### 2. Secara Praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Bagi Institus Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Kepala MIN 7 Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak madrasah untuk menghimbau gurunya agar berinovasi menggunakan model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru MIN 7 Blitar

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru khususnya guru MIN 7 Blitar untuk bertindak cermat dalam menggunakan model pembelajaran. sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Siswa MIN 7 Blitar

Hasil penelitian ini membuat siswa agar lebih meningkatkan pengetahuan wawasan siswa sehingga menunjang kualitas pendidikan siswa.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.

## **H. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini sekolah yang diambil oleh peneliti adalah MIN 7 Blitar. Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar siswa dan variabel bebas yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sedangkan populasi atau subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV dan lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah MIN 7 Blitar.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup di atas kendala-kendala yang mungkin dialami peneliti adalah model pembelajaran ini belum diterapkan di MIN 7 Blitar. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## **I. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

Supaya persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka akan diuraikan secara jelas dari istilah-istilah tentang sebagai berikut:

#### a. Pengaruh

pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksudkan adalah pemberian perilaku dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang kemudian motivasi dan hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model *Quantum Teaching*. Sehingga rata-rata kelas yang menggunakan model *Quantum Teaching* mendapat hasil yang lebih baik dari kelas yang konvensional.

b. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>13</sup>

c. Motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.<sup>14</sup>

d. Hasil Belajar

---

<sup>13</sup> Bobbi DePotter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 3

<sup>14</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (CV. Rajawali: Jakarta, 1988), hal. 75

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>15</sup> Hasil belajar siswa mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. tetapi hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan kepada ranah kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian tes.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ibtdaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah islam pada masau lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin.<sup>16</sup>

2. Penegasan Operasional

Berangkat dari istilah yang telah penulis kemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah peneliti menyampaikan pelajaran dengan menggunakan pedoman kerangka perencanaan model *Quantum Teaching* yang disingkat dengan TANDUR, yaitu, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Peraturan Tidak Diterbitkan, 2008), Hal. 21

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Motivasi siswa diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar setelah siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. sedangkan hasil belajar siswa dilihat dari perolehan nilai *pretest* dan *posttes* setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum Teaching*. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Quantum Teaching* (kelas kontrol).

## **J. Sistematika**

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui dari isi karya ilmiah tersebut.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan, yang terdiri dari: a) Latar belakang, b) Identifikasi masalah, c) Batasan masalah, d) Rumusan masalah, e) Tujuan penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Manfaat penelitian, h) Ruang



lingkup dan keterbatasan penelitian, i) Penegasan istilah, j) Sistematika skripsi.

BAB II : Landasan teori, terdiri dari : a) Model pembelajaran *Quantum Teaching*, b) Motivasi belajar, c) Hasil belajar, d) Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam, e) Penelitian terdahulu, f) Kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari : a) Rancangan penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi, sampling, dan sampel penelitian, d) Lokasi penelitian, e) Data dan sumber data, f) Teknik pengumpulan data, g) Kisi-kisi instrumen, h) Instrumen penelitian, i) Analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari : a) Deskripsi Data, b) Uji Instrumen Penelitian, c) Data Hasil Penelitian, d) Uji Prasyarat Analisis, e) Uji Hipotesis, f) Rekapitulasi Hasil Penelitian

BAB V : Pembahasan, terdiri dari : a) Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Nabi Muhammad SAW Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar, b) Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Nabi Muhammad Saw Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar.

BAB VI : Penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Saran.